

# PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURAL

Tim Editor:

Muhsyanur | Sri Wahyuni | Jumadi

## *Prosiding*

seminar nasional  
program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia  
bekerja sama dengan  
himpunan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra indonesia  
stkip puangrimaggalutung sengkang

Sengkang, 29 Oktober 2017

**PENGANTAR:**

**Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.**  
(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta)

**PAPPASENG DALAM SASTRA LISAN  
MASYARAKAT BUGIS  
(ANALISIS NILAI PENDIDIKAN  
DAN KARAKTER)**

Muhlis ..... 201

**RESEPSI PESERTA DIDIK BERKECERDASAN  
GANDA (MUSIKAL-NATURALIS)  
TERHADAP KUMPULAN LIRIK LAGU  
EKOLOGIS KELAS IX SMP NEGERI 2 TANJUNG  
SELOR KABUPATEN BULUNGAN**

Jefri Trial Fani ..... 211

**TEORI ASAL USUL BAHASA**

Kaharuddin ..... 224

**PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI MELALUI MODEL  
*DISCOVERY LEARNING* PESERTA DIDIK  
KELAS X MIA-5 SMA NEGERI 1 LILIRIAJA  
KABUPATEN SOPPENG**

Rosary Iriani ..... 232

**TELAAH STRUKTURAL SASTRA LISAN  
BUGIS DALAM *ANTHOLOGY OF ASEAN  
LITERATURES ORAL LITERATURE OF  
INDONESIA***

Rudi Karma ..... 238

---

---

**PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURAL**

(Prosiding Seminar Nasional)

---

---

Tim Editor: **Muhsyanur, Sri Wahyuni, dan Jumadi**

Penata Letak: **Arie Nugroho Fathona**

Penata Sampul: **Bluesenja-Art**

Diterbitkan oleh:

**BUGINESE ART**

Jalan Krasak No. 5 Kotabaru

Yogyakarta, 55224

Telp. (0274)-821610, HP. 082299772285

Email: [buginesepress@gmail.com](mailto:buginesepress@gmail.com)

Terbit atas kerjasama:

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Puangrimaggalatung Sengkang, Kabupaten Wajo**

**Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan  
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURAL  
Yogyakarta, 2017**

Oktober 2017

Tebal: 152 halaman

14,5 cm x 21,5 cm

ISBN: 978-602-71092-7-8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*All right Reserved*

---

## TEORI ASAL USUL BAHASA

**Kaharuddin**

Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

### Abstrak

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Oleh karena itu, manusia sejak lahir telah dibekali potensi kebahasaan yang memungkinkan ia dapat mengungkapkan apa yang terjadi pada diri dan lingkungan. Secara naluria pula, manusia cenderung berinteraksi dengan sesamanya melalui bahasa sebagai medianya.

Bahasa sebagai bagian dari kehidupan umat manusia, telah menjadi objek yang terus dibicarakan. Hingga saat ini, para ahli tidak pernah selesai mendiskusikan. Salah satu pembicaraan tentang bahasa adalah mengenai asal-usul bahasa itu sendiri. Sampai sekarang, belum ada kesepakatan di kalangan pakar linguistik sebagai hasil penelitiannya tentang asal usul bahasa. Mereka hanya menemukan beberapa teori mengenai asal bahasa dan pertumbuhannya, itupun dari sudut tinjauan yang berbeda-beda.

Kata-kata kunci: kunci: Asal usul bahasa dan linguistic.

### A. Pendahuluan

Bahasa tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan penuturnya pada setiap zaman, meskipun bahasa kelihatannya sebagai suatu hal yang abstrak karena berupa gagasan, ekspresi perasaan dan kata-kata, namun ia memiliki kekuatan yang sangat besar pengaruhnya secara riil dalam kehidupan sehari-hari, bahkan bisa menciptakan sebuah revolusi sosial, terlebih lagi ketika teknologi dan informasi berkembang semakin cepat dan maju (Hidayat

Perkembangan IPTEK zaman ini, tidak terlepas dari peranan bahasa sebagai salah satu ukuran kemajuan peradaban suatu bangsa. Interaksi yang terjadi di tengah bangsa-bangsa menyebabkan pula bahasa yang digunakan semakin beraneka ragam, sehingga tanpa disadari bahasa-bahasa itu sendiri terpecah menjadi beberapa dialeg, bahkan tidak jarang ada bahasa yang tidak digunakan lagi oleh penuturnya dahulu.

### B. Pembahasan

Sampai pertengahan abad ke-18 teori-teori asal usul bahasa dapat dikategorikan sebagai *divine origin* (berdasarkan kedewaan/kepercayaan). Pada masa ini, kemunculan bahasa dianggap memiliki keterlibatan Tuhan, bahkan Tuhanlah yang mengajarkan langsung kepada manusia. Pada bagian akhir abad ke-18 spekulasi asal usul bahasa berpindah dari wawasan keagamaan, mistik dan takhayul ke alam baru yang disebut dengan *organic phase* (faseorganis)<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>AcepHermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I: Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), h, 16.

### 1. Teori *Devine Originata* teori *Tauqif*

Teori ini mengaitkan asal-usul bahasa kepada Tuhan, bahasa adalah ilham dari Tuhan, merupakan pemberian Tuhan yang terbesar dan terpenting kepada manusia untuk memuliakannya. teori ini muncul saat pertengahan abad ke-18.

Filosof Prancis Rossau dalam suatu tulisannya, pada tahun 1750 M. Atau 1163 H., mengakui bahwa Nabi Adam telah berbahasa dengan baik, dan yang mengajarnya adalah Tuhan.

<sup>2</sup>Ibnu Faris juga melihat hal yang sama bahwa adalah ilnaqli yang mengatakan ini, <sup>3</sup>yaitu yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (2):3.

Hasil penyelidikan dari kalangan antropolog membuktikan bahwa mayoritas kaum primitif meyakini keterlibatan Tuhan dalam permulaan sejarah bahasa. Menurut mereka, manusia diciptakan secara simultan bersamaan dengan ajaran sebagai anugrah ilahi. dalam hal ini Tuhan lah yang mengajar manusia -Nabi Adam – mengenai nama-nama sesuatu.<sup>4</sup>

### 2. Teori Istilah

Yaitu teori kesepakatan yang memandang bahwa bahasa di dunia lahir karena ada persetujuan manusia yang memiliki bahasa yang bersangkutan. Ibnu Jinnih yang

---

<sup>2</sup>Nayif Ma, ruf, *Khasais al- Arabiyah wa Taraiq al- Tadrisiyah* (Cet. IV: Beirut: Dar al- Naqais, 1991), h. 18.

<sup>3</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 16.

<sup>4</sup>A Chaedar al- Wasilan, *Linguistik Suatu Pengantar* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 1

merupakan salah satu pendukung teori ini mengatakan bahwa bahasa bukan berasal dari wahyu yang diterima begitu saja dari Tuhan, melainkan dibuat dan disepakati oleh manusia.<sup>5</sup> Dengan kata lain, bahasa merupakan produk manusia yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan usaha manusia itu.

### 3. Teori *Pooh-Pooh*

Pada akhir abad ke-18 teori tentang asal-usul bahasa beralih dari wawasan keagamaan, mistik dan takhayul ke fase organis. Pendukung teori ini berpendapat bahwa manusia bermula dengan bentuk pekikan, jeritan atau rintihan yang keluar dari manusia secara *instinktif* untuk menyatukan kegembiraan, keheranan, kemarahan, atau kesakitan dan lain-lain. Charels Darwin (1809-1882) mengemukakan adanya evolusi dalam bahasa manusia. Darwin mengaitkan pertumbuhan bahasa manusia dengan suara-suara instinktif-emosional tersebut dan dia menganggap suara-suara itulah asas pertama yang menjelma menjadi bahasa manusia.<sup>6</sup>

Sebagai contoh, perasaan jengkel atau jijik terlahirkan dengan mengeluarkan udara dari hidung dan mulut, terdengar sebagai "pooh" atau "pish". Mungkin ini pula yang melatarbelakangi penamaan teori ini dengan poh-pooh.

<sup>5</sup> Acep Hermawaan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 167.

<sup>6</sup> Chatibul Umam, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam* (IAIN Jakarta, 1975), h. 32.

#### 4. Teori *Bow-Wow*

Teori ini disebut juga teori *onomatopoeic* atau *echoic theory*. Menurut teori ini, permulaan tumbuhnya kata-kata merupakan tiruan suara-suara alami yang didengar oleh manusia pertama. Dari suara-suara itu, dia mengambil nama-nama untuk sumber suara tersebut, seperti bunyi kicauan burung, suara binatang, suara guntur, hujan, angin, aliran sungai-sungai dan lain-lain.<sup>7</sup> Dalam bahasa Indonesia, kita dapat kata-kata yang berasal dari tiruan suara, seperti mencicit, berkokok mengembik dan mengaum. Hanya saja, teori ini banyak mendapat kritik dari pakar.

#### 5. Teori *Ding-Dong* atau *Nativistik Theory*

Yang menciptakan teori ini adalah Max Muller, pendukung teori ini mendasarkan bahwa bahasa itu lahir secara alamiah, bahasa itu mempunyai hubungan yang erat dengan apa yang ada dalam pikiran seseorang dari setiap pengaruh dari luar yang terkesan pada diri seseorang dapat menyebabkan dia mengeluarkan beberapa suara. Jadi kata-kata yang diucapkan, tidak hanya merupakan gema pengaruh-pengaruh dari luar.<sup>8</sup>

Menurut teori ini bahwa manusia memiliki kemampuan insting yang istimewa untuk mengeluarkan ekspresi ujaran bagi setiap kesan (yang berarti stimulus) dari

---

<sup>7</sup>ChatibulUmam, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, h. 32. Lihat juga Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 18.

<sup>8</sup>ChatibulUmam, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, h. 33.



luar. Kesan yang diterima lewat indra, bagaikan pukulan pada bel, hingga melahirkan ucapan yang sesuai.

#### 6. Teori *Ye-He-Ho*

Teori ini mengemukakan bahwa ucapan manusia timbul pertama-tama dalam bentuk kolektif, ungkapan itu keluar dari sekelompok orang sewaktu bersama-sama melakukan pekerjaan berat dan memenatkan. Bahasa itu timbul sewaktu orang berkumpul dengan orang lain. Teori ini mengaitkan pertumbuhan bahasa dengan terbentuknya masyarakat manusia, dan menjalin hubungan antara bahasa dan masyarakat.<sup>9</sup>

Teori ini menyimpulkan bahwa bahasa pertama lahir dalam kegiatan sosial. Sekelompok orang primitif dahulu bekerjasama. Kita pun mengalami kerja serupa, misalnya sewaktu mengangkat sebatang kayu besar. Seperti biasa, kalau mengangkat kayu besar, dengan spontan mengeluarkan ucapan-ucapan tertentu, karena terdorong oleh gerakan otot.

#### 7. Teori *Verbal Gusterus*

Tokoh teori ini adalah Sir Richlahard Paget, dia mengemukakan bahwa kata-kata itu adalah isyarat, isyarat suara (*verbal gusterus*). Dia mengemukakan bahwa manusia purba terdahulu mengadakan saling pengertian dengan isyarat,

---

<sup>9</sup>ChatibulUmam, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, h. 33

misalnya dengan tangan dan mengerutkan muka. Teori ini dikenal pula dengan nama teori *ta-ta*.<sup>10</sup>

Teori ini mengatakan bahwa isyarat mendahului ujaran. Para pendukung teori ini menunjukkan penggunaan isyarat oleh berbagai jenis binatang dan juga sistem isyarat yang dipakai oleh orang-orang primitif.

Inilah beberapa teori tentang asal-usul bahasa seperti yang dikemukakan di atas. Berbagai teori ini tentu saling melengkapi antara teori yang satu dengan teori yang lain, walaupun memang tidak ada satu pun teori dan pendapat yang menjelaskan tentang jenis bahasa pertama yang dipergunakan oleh umat manusia.

### C. Penutup

Berdasarkan pembahasa, berikut diuraikan beberapa simpulan.

- a. Asal-usul bahasa memiliki beberapa teori dan kesemuanya saling melengkapi walaupun masih saling diperdebatkan antara pakar linguistik dan tidak ada kesepakatan bahasa apa yang muncul lebih dahulu dipergunakan oleh manusia.
- b. Perkembangan bahasa mengikuti perkembangan penuturnya, makin maju peradaban suatu bangsa, makin maju pula bahasa bangsa tersebut, sehingga memungkinkan bahasa itu dipelajari pula oleh bangsa lain.

---

<sup>10</sup>Lihat M. Ruaydi Khalid, *Bahasa Arab: Kedudukan dan Tantangannya* (Warta Alauddin, 1997), h. 44. Ujungpandang: IAIN

## Daftar Rujukan

- Al- Wasilan, AChaedar, *Linguistik Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Kamaruddin, *Memahami Bahasa Arab, Suatu Kajian Hermeneutik*, Cet. I: Jakarta: Paramadina, 1996.
- Khaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007
- Khalid, M. Rusydi, *Bahasa Arab: Keduukandan Tantangannya*, Warta Alauddin, Ujungpandang: IAIN Alauddin, 1997.
- Ma,ruf, Nayif, *Khasais al- Arabiyah wa Taraiq al- Tadrisiyah*, Cet. IV: Beirut: Dar al- Naqais, 1991.
- Syāhin, Taufik Muhammad, *‘Ilm al-Lughah al-‘Am*, Cet. I; al-Qāhirah: Dār al-Tadāmun li al-Tabā’ah, 1980.
- Umam, Chatibul, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam* (IAIN Jakarta, 1975.
- Yûnus, Fath ‘Ali, dkk., *Asasiyāt Ta’lîm al- Lughah al- ‘Arabiyah wa al- Tarbiyah al- Dîniyah*, al- Qāhirah : Dār al- Saqāfah li al- Tabā’ah, 1981.